

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut para ustadz bahwa metode *hikmah* merupakan metode yang ada di dalam al-Qur'an dan Rasulullah menggunakannya dalam berdakwah, metode ini digunakan oleh sahabat-sahabat rasullah dan para ulama dalam berdakwah menyebar ajaran Islam ke seluruh dunia. Metode hikmah metode menggunakan pendekatan secara lemah lembut dan sopan santun serta menghindari dari kekerasan fisik, anacaman dan paksaan. Metode hikmah merupakan metode pendekatannya secara bijaksana, membutuhkan kesabaran, ketekunan, keihlasan, dan akhlak yang mulia. Metode hikmah dapat digunakan untuk berdakwah kepada siapa pun, metode dakwah merupakan metode yang mengutamakan yang terbaik dari dari yang baik dan yang paling utama dari yang utama, dan yang paling penting dari yang penting dan metode hikmah merupakan metode yang sesuai dengan situasi dan

zaman dari dahulu, sekarang dan masa akan datang metode hikmah akan selalu digunakan dalam berkomunikasi serta metode hikmah akan menjadikan guru dan siswa merasa nyaman karena saling menghormati, menghargai dan memperhatikan.

Metode *Mauidzah* adalah metode yang memberikan contoh yang baik, ajakan yang baik, arahan dan bimbingan yang baik tanpa menyakiti pikiran, kata dan kalimat yang menunjukkan kepada kebaikan dan kebenaran tanpa unsur bohong, pemberian nasihat yang baik, yang masuk ke dalam hati lawan bicaranya yang memberikan manfaat bagi yang orang yang mendengarkannya,

2. Menurut para santri bahwa metode *Mujadalah* adalah berdiskusi atau berdebat untuk mencari solusi yang terbaik dengan argument yang kuat, sumber referensi yang lengkap, dan fakta-faktu yang mendukung agar dapat diterima dengan baik Metode *Mujadalah* untuk melatih mengembangkan argument dan cara berpikir dalam pengajaran dan pendidikan dengan mengutamakan akhlak yang baik dan metode

mujadalah adalah metode perdebatan yang digunakan untuk melatih berbicara dan meyakinkan orang banyak secara ilmiah. Metode *hikmah* adalah metode dengan cara pendekatan kasih sayang, sopan santun dan bijaksana disertai dengan kebaikan dan kebenaran tanpa ada paksaan dan kekerasan. Metode *hikmah* bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits digunakan dalam berdakwah, pengajaran dan pendidikan. Metode *hikmah* ini mengutamakan akhlak mulia dan keteladanan yang baik.

Metode *mauidzah* adalah metode nasihat, bimbingan, ajakan dan seruan yang digunakan dalam berdakwah, mengajar dan mendidik untuk mengingatkan kepada kebaikan dan kebenaran terhadap seseorang atau banyak orang dengan cara yang baik dan benar untuk menyadarkan sikap seseorang tanpa ada paksaan dan ancaman hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.

Metode *mujadalah* adalah metode dengan cara menggunakan dialog, diskusi atau berdebat diiringi dengan bukti dan argumen yang kuat diterima dengan akal pikiran

diisampaikan dengan wajah yang tersenyum, sopan, dan mendepankan akhlak mulia untuk mencari pendapat terbaik dan paling benar agar diterima oleh semua pihak dan tetap mengikuti aturan yang berlaku dalam diskusi, bedebat atau dialog.

3. Setiap ustadz yang mengajar di kelas 3 SMA Latansa menggunakan metode hikmah, mauizdah, dan mujadalah karena metode-metode tersebut merupakan metode yang ada di dalam Al-Qur'an dan metode yang digunakan oleh Rasulullah, sahabat, ulama dan ustadz dalam melaksanakan dakwah Islam. Selain digunakan dalam metode berdakwah metode-metode tersebut digunakan dalam pendidikan dan pengajaran di lembaga.

Implementasi dalam menggunakan metode hikmah cukup baik dibuktikan dalam Melakukan komunikasi dengan bijaksana sesuai tingkat kepandaian, kecerdasan, atau pemahaman santri. Melakukan Bergaul dengan santri secara bijaksana (adil/menempatkan pada tempatnya. Melakukan sikap . dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Allah SWT, Melakukan

kemaslahatan kepada santri-santrinya baik ketika memberikan penjelasan, perintah, kebijakan, atau menyelesaikan masalah. Semua ini karena didukung dengan lingkungan pondok pesantren dan hormat kepada ustad serta pemahaman agama yang baik.

Implementasi dalam menggunakan metode *mauidhoh* cukup baik karena memberikan nasihat dengan cara yang baik ketika menjelaskan materi pembelajaran kepada santri bertujuan untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat. Memberikan nasihat disesuaikan dengan taraf intelektual (kemampuan berpikir) bertujuan untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat. Memberikan nasihat disesuaikan dengan situasi dan kondisi seseorang atau orang banyak bertujuan untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat. Ini semua karena para ustadz telah terbiasa dan terlatih dalam memberikan nasihat, himbauan, seruan atau ajakan dalam kehidupan sehari-hari karena dilatar belakangi dengan pengalaman di pondok pesantren, berorganisasi di Pondok pesantren dan di luar pondok seperti ikut organisasi mahasiswa, pendidikan sarjana bahkan ada yang pasca sarjana, serta pengetahuan agama dan umum yang memadai.

Implementasi dalam menggunakan metode *mjuadala* cukup baik karena melakukan diskusi dengan menyampaikan

pendapat secara sopan. Melakukan diskusi dengan menggunakan logika dalam memberikan pendapat/pertanyaan/jawaban, Melakukan saling menghormati dalam perdebatan pendapat dan tidak ada kekerasan serta ujaran kebencian dalam berdiskusi. Menjaga ketertiban dalam berdiskusi di dalam kelas. ini semua karena dilandasi saling menghormati antara ustadz dan santri-santrinya dan santri anttar santri dan saling menghormati setiap pendapat karena mereka menganggap bersaudara, telah terbiasa melakukan diskusi atau debat atau berdialogi di dalam kelas, sering berpidato di depan umum sehingga para ustadz cakap berbicara dan menyampaikan pendapat serta mempertahankan pendapat, dan santri-santri memiliki kemampuan berbicara di depan umum karena didukung dengan kegiatan di pondok pesantren La Tansa seperti muhadhoroh dan berorgansasi santri di dalam Pondok Pesantren La Tansa.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam menggunakan menggunakan metode *hikmah* oleh seorang ustadz atau para ustadz dapat membantu

mencapai hasil belajar yang diharapkan dan dapat diterima oleh para santri dengan merasa nyaman, dekat dengan ustadz dan memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada para santri.

2. Kemampuan dalam menggunakan metode *mauidhoh* oleh seorang ustadz atau para ustadz dapat membantu para santri untuk mengikuti proses kegiatan pengajaran dan pendidikan lebih baik karena merasa dihargai, dihormati dan diperhatikan para santrinya oleh para usatadznya.
3. Penerapan metode hikmah, metode *mauidhoh* dan *mujadalah* didukung dengan kemampuan dan pengetahuan para ustadz, lingkungan yang mendukung dan media pembelajaran yang mendukung.

C. Saran-Saran

1. Bagi Pengurus Sekolah Dan Kepala Sekolah

Biasakan dan terus menggunakan metode hikmah, *mauidhoh*, dan *mujadalah* terutama anak didik Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) karena mereka sudah siap diberikan metode metode hikmah, *mauidhoh*, dan *mujadalah*.

Terus kembangkan metode-metode itu agar dapat meningkatkan pemahaman anak didik dan meningkatkan kemampuan dalam berbicara di depan umum.

2. Seorang Guru/ Ustadz

Terus tingkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menguasai materi dan metode hikmah, mauidhoh, dan mujaadalah serta kembangkan aturan dalam melaksankanya. Yakinkanlah metode ini sangat baik dalam mengajar dan mendidik serta mencapai hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Orang Tua

Biasakan anak untuk menyampaikan pendapat-pendapatnya dan simaklah dengan baik serta berikan komentar, tanggapan, solusi yang baik pula agar mereka memiliki kemampuan menyampaikan pendapat dan terlatih menyampaikan pendapat di depan orang tua dan orang banyak.